

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB
TERJADINYA PENURUNAN PERKEMBANGAN KAWASAN
WISATA CANDIDASA KABUPATEN KARANGASEM BALI**

TUGAS AKHIR

Oleh:

I NYOMAN SIKI NGURAH

L2D 301 325



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2003**

ABSTRAK

Dalam proses perkembangannya, pariwisata sebagai produk jasa mengalami suatu siklus dalam artian suatu daerah tujuan wisata atau kawasan wisata bisa berkembang maju namun juga bisa mengalami penurunan (Hadinoto, 1996). Perkembangan siklus pariwisata nasional berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata Bali secara keseluruhan, Kabupaten Karangasem yang merupakan bagian pariwisata Bali juga mengalami penurunan dalam perkembangannya. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah ini pada tahun 1999 berjumlah 199.514 jiwa. Jumlah tersebut merupakan suatu penurunan, pada tahun 1996 jumlah wisatawan berkunjung mencapai 359.501, tahun 1997 sebanyak 287.838 dan tahun 1998 sebanyak 243.713 (Karangasem dalam angka, 2000). Jumlah kunjungan wisata ke Kawasan Wisata Candidasa yang ada di Kabupaten Karangasem selama lima tahun terakhir yaitu pada tahun 1997 jumlah wisatawan yang berkunjung sebesar 19.163 jiwa, tahun 1998 sebesar 10.727 jiwa, 1999 sebesar 9.655 jiwa, tahun 2000 sebesar 6.328 jiwa dan tahun 2001 sebesar 2.633 kunjungan wisatawan. Dari data ini terlihat bahwa pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan -99,964, gejala lain terjadinya penurunan perkembangan Kawasan Wisata Candidasa bisa dilihat secara fisik, pantai yang menjadi obyek dan daya tarik wisatawan saat ini mengalami kerusakan (abrasi pantai), demikian pula pembangunan hotel dan restoran pada areal tertentu melanggar sempadan pantai dan cenderung tidak terkendali.

Atas dasar permasalahan tersebut maka dirasa perlu untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya penurunan perkembangan Kawasan Wisata Candidasa. Adapun tujuan studi ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya penurunan perkembangan Kawasan Wisata Candidasa Kabupaten Karangasem Bali dengan ruang lingkup materi kondisi internal kawasan wisata atau studi supply. Dalam proses identifikasi ini alat analisis yang digunakan yaitu analisis faktor untuk data sekunder dan analisis skoring untuk data primer. Data sekunder diambil dari instansi terkait dengan kegiatan kepariwisataan, sedangkan data primer diperoleh melalui pelibatan persepsi responden yaitu penyedia jasa wisata yang dikelompokkan kedalam kelompok supply dan responden wisatawan yang dikelompokkan kedalam kelompok demand. Dalam penelitian ini juga dilakukan wawancara dengan narasumber yaitu pemerintah dan pemerhati pariwisata setempat. Dari kajian literatur dan pendapat para ahli/pakar dalam penelitian ini digunakan 7 faktor terpilih yang terdiri dari 37 variabel untuk analisis faktor dan 34 variabel untuk analisis skoring sebagai parameter dalam penelitian.

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat teridentifikasi tiga tipologi faktor dominan penyebab terjadinya penurunan perkembangan Kawasan Wisata Candidasa yaitu: (1) kondisi obyek wisata alam, sebagai penyebab tipologi dominan/tinggi; (2) aksesibilitas, lama kunjungan wisatawan dan jumlah kunjungan wisatawan, sebagai penyebab tipologi sedang; (3) kondisi hotel, restoran, art shop, money changer, pelayanan jaringan air bersih, kondisi jaringan drainase, pelayanan angkutan, tingkat kriminal dan masalah sosial sebagai penyebab tipologi rendah.

Dari temuan studi tersebut diatas maka dapat direkomendasikan perlunya suatu penanganan pada faktor obyek wisata yang mengalami kerusakan dengan suatu rehabilitasi obyek wisata serta perlu penciptaan daya tarik/produk baru selain obyek pantai agar kawasan ini dapat berkembang kembali sebagai suatu produk jasa yang diminati dan menarik wisatawan lebih lama tinggal di kawasan wisata ini.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produk wisata merupakan usaha yang mengandung resiko besar, industri pariwisata memerlukan penanaman modal yang besar, sedangkan permintaan sangat peka terhadap perubahan situasi ekonomi, politik, keamanan, sikap masyarakat atau kesenangan wisatawan dan lain sebagainya. Perubahan-perubahan tersebut dapat menggoyahkan sendi-sendi penanaman modal usaha kepariwisataan karena bisa mengakibatkan kemunduran usaha, sedangkan sifat produk ini relatif lambat untuk menyesuaikan keadaan pasar (Spillane, 1987).

Kemajuan atau kemunduran pengembangan daerah tujuan wisata atau kawasan wisata sebagai suatu industri (produk jasa) sebenarnya ditunjang oleh bermacam-macam usaha yang perlu dikelola secara terpadu dan baik serta koordinasi dan kerjasama yang saling bahu-membahu di antara berbagai pihak yang menunjang kegiatan pariwisata, umpamanya antara biro perjalanan, perusahaan penerbangan, pengusaha hotel, dan kelompok seniman (Spillane, 1987).

Pada dasarnya pembangunan kawasan wisata merupakan pembangunan komponen pariwisata yang pada taraf pelaksanaannya diharapkan dapat berjalan bersama. Komponen tersebut tidak berdiri sendiri dalam mempengaruhi kegiatan pariwisata, tetapi merupakan rangkaian dari berbagai faktor lain seperti kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, potensi yang dimiliki, *cultural resources* (potensi alam dan potensi buatan), ketersediaan sumberdaya manusia (tenaga kerja dan tenaga ahli), dan koordinasi antar berbagai instansi terkait (Gunn, 1988).

Dalam proses perkembangannya, pariwisata sebagai produk jasa mengalami suatu siklus dalam artian suatu daerah tujuan wisata atau kawasan wisata bisa berkembang naik atau maju namun juga bisa mengalami perkembangan turun atau kemunduran (Hadinoto, 1996). Perkembangan pariwisata secara nasional mengalami suatu siklus, perkembangan pariwisata ini dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan baik asing maupun domestik. Gambaran penurunan perkembangan pariwisata nasional bisa dilihat dari penurunan jumlah kunjungan wisatawan manca negara sebagai arus kunjungan wisatawan Nasional pada periode Januari-Juni 1998, jumlah wisatawan yang datang masuk melalui bandara di Jakarta 1/3 (34,45%), sementara di Bali turun 15,1%. Jumlah kunjungan wisatawan yang masuk melalui Jakarta

pada bulan Januari 1998 turun 16,3% dibandingkan pada bulan Januari 1997, pada bulan Juni 1998 turun 54,9% dibanding pada bulan Juni 1997. Siklus pariwisata ini juga dialami oleh Bali, yang menempatkan sektor pariwisata sebagai sektor utama atau *leading sector* di seluruh kabupaten yang ada di Bali termasuk salah satunya adalah Kabupaten Karangasem. Gambaran penurunan Bali sebagai daerah tujuan wisata bisa dilihat dari penurunan jumlah kedatangan wisatawan selama 6 bulan pertama tahun 1998, angka kedatangan mengalami penurunan 35,7% di bulan Juni 1998 dibanding Juni 1997 (Nopirin, dan Wiendu Nuryanti, 1999).

Perkembangan siklus pariwisata nasional berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata Bali secara keseluruhan, Kabupaten Karangasem yang merupakan bagian pariwisata Bali juga mengalami penurunan, demikian juga Kawasan Wisata Candidasa mengalami penurunan. Jumlah kunjungan wisata ke Kawasan Wisata Candidasa yang ada di Kabupaten Karangasem selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.1.

TABEL 1.1
JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN KE KABUPATEN KARANGASEM DAN
KAWASAN WISATA CANDIDASA PADA TAHUN 1997-2001

No	TUJUAN KUNJUNGAN	JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN (JIWA)				
		1997	1998	1999	2000	2001
1	Kabupaten Karangasem	287.838	243.713	199.514	149.670	105.640
2	Kawasan Wisata Candidasa	19.163	10.727	9.655	6.328	2.633

Sumber : Data Kepariwisataan Karangasem Tahun 2000-2002

Kawasan Wisata Candidasa ditetapkan sebagai salah satu kawasan wisata di Kabupaten Karangasem Propinsi Bali berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Propinsi Bali Nomor 528 tahun 1993. Kemudian dilakukan perubahan yang dikuatkan melalui Peraturan Daerah Nomor 4 tahun 1999 Kawasan Wisata Candidasa tetap sebagai salah satu Kawasan Wisata di Propinsi Bali setelah direvisi dari 21 kawasan menjadi 15 kawasan wisata.

Kawasan Wisata Candidasa sebagai kawasan wisata di Kabupaten Karangasem kini pertumbuhan dan perkembangannya mengalami penurunan, indikasinya terlihat dari munculnya permasalahan fisik/lingkungan dan ekonomi kawasan. Permasalahan lingkungan yang muncul yaitu perubahan pemanfaatan lahan/pengguna ruang yang semula hotel bersifat produktif tinggi ke kegiatan kos-kosan yang bersifat produktif rendah (Bali Post, 2000), masalah ekonomi diantaranya terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan, banyak para

pengusaha hotel mengalihkan modalnya pada investor asing demi kelanjutan usahanya, dan menurunnya aktifitas ekonomi masyarakat di sekitar kawasan.

1.2 Rumusan Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan Kawasan Wisata Candidasa yang pada awalnya berkembang naik saat ini mengalami penurunan. Hal ini terkait dengan kondisi internal dan eksternal kawasan. Kondisi internal yang dimaksud yaitu kondisi *supply* atau apa yang ditawarkan yang menjadi daya tarik wisatawan sedangkan kondisi eksternal yaitu tingkat keamanan, kondisi ekonomi kawasan yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap perkembangan kawasan. Gejala-gejala penurunan perkembangan Kawasan Wisata Candidasa dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang mengalami penurunan yaitu pada tahun 1997 sebesar 19.163 jiwa, tahun 1998 sebesar 10.727 jiwa, tahun 1999 sebesar 9.655 jiwa, tahun 2000 sebesar 6.328 jiwa dan tahun 2001 sebesar 2.633 jiwa (Karangasem Dalam Angka, 2000). Selain mengalami penurunan dalam hal jumlah kunjungan wisatawan, gejala lain terjadinya penurunan kawasan ini bisa dilihat secara fisik, pantai yang menjadi obyek wisata Kawasan Wisata Candidasa saat ini mengalami abrasi, demikian pula pembangunan hotel dan restoran melanggar sempadan pantai.

Isu dan permasalahan yang muncul seputar penurunan perkembangan Kawasan Wisata Candidasa saat ini adalah :

1. Terjadinya penurunan jumlah kunjungan wisatawan
2. Degradasi dan kerusakan pantai yang menjadi obyek wisata
3. Beberapa hotel yang seharusnya berfungsi menyediakan jasa dalam bentuk penginapan (produktif tinggi) beralih fungsi menjadi tempat kos (produktif rendah)

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mengindikasikan perkembangan pariwisata pada Kawasan Wisata Candidasa mengalami penurunan, sehingga muncul suatu pertanyaan **faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya penurunan perkembangan Kawasan Wisata Candidasa Kabupaten Karangasem Bali?**

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari studi ini adalah mengidentifikasi faktor dominan penyebab terjadinya penurunan perkembangan Kawasan Wisata Candidasa Kabupaten Karangasem Bali.